

Pelatihan Manajemen Masjid Berbasis Aplikasi Digital untuk Memperkuat Peran Holistik dan Berkelanjutan

**Helmi Muhammad¹, Ahmad Taufiq², Sutomo³, Niki Puspita Sari⁴, Husnul Hakim Syadad⁵,
Eko Yusuf Wahyudi⁶, Alif Achadah⁷**

^{1,3,4,5,6,7}Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia

²Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

¹helmimuhammad@uniramalang.ac.id

Received: 3 September 2025; Revised: 20 Oktober 2025; Accepted: 12 November 2025

Abstract

The fast proliferation of mosques in Indonesia, despite a lack of competent administration, has produced a fundamental problem with their role. In general, mosques serve only as places of worship, ignoring Islamic civilization's whole role. As a result, efforts must be made to promote long-term and thorough mosque function optimization. This community service activity intends to address this orientation by providing mosque management training and assisting with the MosQ digital app. Participants in the initiative included mosque administrators from Malang City's five sub-districts: Lowokwaru, Blimbing, Kedungkandang, Sukun, and Klojen, which acted as prototype projects. They received mosque management training and aided with the implementation of mosque management materials using the MosQ digital platform. They were subsequently tasked with offering similar help to other mosque managers in their sub-districts. The outcomes of this mosque management training program improved mosque administrators' knowledge and viewpoints, allowing them to adopt a more open mindset. Using the MosQ digital platform allows for more transparent and accountable mosque administration and management, making them more sustainable.

Keywords: mosque management; digital applications; holistic role; sustainability

Abstrak

Pertumbuhan masjid yang sangat besar di Indonesia namun tidak diikuti dengan pengelolaan yang baik telah menjadi masalah mendasar dalam hal fungsi masjid. Secara umum pemaknaan fungsi masjid hanya seputar tempat ibadah, namun mengabaikan fungsi peradaban Islam yang holistik. Maka diperlukan upaya untuk mendorong optimalisasi fungsi masjid secara berkelanjutan dan komprehensif. Kegiatan pengabdian ini mengarah pada orientasi tersebut melalui pelatihan manajemen masjid dan pendampingan aplikasi digital MosQ. Para peserta program ini adalah pengurus takmir masjid lima kecamatan di Kota Malang yaitu kecamatan Lowokwaru, Blimbing, Kedungkandang, Sukun dan Klojen yang dijadikan pilot project. Mereka dilatih tentang manajemen masjid dan didampingi dalam penggunaan aplikasi digital MosQ sebagai implementasi materi manajemen masjid. Kemudian mereka diberi amanat untuk memberikan pendampingan serupa kepada pengurus masjid lainnya di masing-masing kecamatan. Hasil program pelatihan manajemen masjid ini menambah wawasan dan membuka cara pandang pengurus takmir masjid yang lebih terbuka. Pemanfaatan aplikasi digital MosQ memberikan kemudahan dalam tata kelola administrasi dan manajemen masjid yang lebih transparan dan dapat dipertanggung jawabkan secara umum dan berkelanjutan.

Kata Kunci: manajemen masjid; aplikasi digital; peran holistik; berkelanjutan

A. PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran strategis sebagai pusat pembinaan selain melindungi, memberdayakan dan mempersatukan umat. Karena itu masjid diakui sebagai pusat kegiatan umat dengan fungsi untuk melaksanakan ibadah ritual dan kegiatan sosial seperti dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik dan sosial (Adriani, 2019; Aliyasak et al., 2019; Yasoa' et al., 2019). Dalam bidang ibadah, masjid merupakan tempat ritual ibadah umat Islam untuk menyembah Allah swt, pengakuan dirinya sebagai makhluk dan Allah sebagai Tuhannya. Dalam bidang lainnya, seperti pendidikan, ekonomi, pembelajaran politik dan sosial, masjid merupakan tempat berkumpulnya komunitas untuk menunjukkan eksistensinya sebagai makhluk sosial. Bahkan dalam perkembangannya, masjid juga memiliki kontribusi penting dalam proyek kemanusiaan seperti pengurangan risiko bencana dan pemulihan pasca bencana (Cheema et al., 2014).

Indonesia dengan mayoritas penduduk muslim, memiliki jumlah masjid sebanyak 10.406.830 menurut tipologinya (Kementerian Agama, 2022). Fakta ini menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi pertama dengan jumlah masjid terbanyak di dunia (As-Salafiyah et al., 2022). Karena itu, ada peluang besar umat Islam untuk mengoptimalkan fungsi masjid dengan lebih baik. Kementerian agama melalui Dirjen Bimas Islam telah menetapkan standar pengembangan pengelolaan masjid yaitu tujuan, fasilitas fisik dan pembangunan serta pengembangan kegiatan (Aisyah As-Salafiyah, 2022; As-Salafiyah et al., 2022). Lebih lanjut, keputusan Dirjen Bimas Islam tahun 2014 tentang standar pembinaan masjid meliputi tiga hal yaitu, *idarah*, *imarah* dan *ri'ayah*. *Idarah* dikaitkan dengan manajemen masjid dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, administrasi, keuangan dan pelaporan. *Imarah* dimaknai memakmurkan masjid dalam hal peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam. Sedangkan *ri'ayah* dikaitkan dengan pemeliharaan bangunan, kebersihan,

keindahan, keamanan dan pengadaan fasilitas masjid (Rasyid, 2014).

Optimalisasi peran masjid tersebut tidak sebanding dengan pertumbuhan masjid yang signifikan. Apalagi bila dikaitkan dengan peran masjid dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan masyarakat yang sepenuhnya belum terwujud (Cholil, 2016). Diakui, tidak semua masjid yang dibangun dapat mengoptimalkan perannya sebagai pusat peradaban Islam yang holistik. Bahkan pemaknaan peran masjid hanya seputar tempat ibadah dan kegiatan seremonial tahunan (As-Salafiyah et al., 2022). Padahal masjid yang telah diperdayakan memiliki potensi besar dalam mengatasi permasalahan masyarakat seperti pengangguran, kesehatan masyarakat, pendidikan, bantuan masyarakat miskin, lingkungan, kesehatan dan filantropi lainnya. Faktanya sebagian besar masjid belum mampu bersinergi dalam mewujudkan peran holistiknya karena keterbatasan sumber daya manusia, teknologi dan permasalahan sosial yang dihadapi (Kasri & Ramli, 2019; Muhammad et al., 2020). Maka diperlukan manajemen masjid yang komprehensif menuju fungsi yang ideal melalui program digitalisasi.

Digitalisasi dipandang sebagai elemen yang mampu mempengaruhi pengelolaan masjid secara profesional dan terorganisir. Adaptasi digitalisasi dapat membuat pengelolaan dan administrasi menjadi lebih efisien khususnya dalam pengelolaan informasi (Busulwa et al., 2022). Informasi yang jelas akan mendorong sistem pengelolaan masjid yang lebih berkelanjutan. Selain itu, digitalisasi menjadi alternatif dalam meningkatkan pengembangan dan positioning masjid agar lebih efisien. Diakui pula manajemen masjid yang beralih dari metode operasional tradisional ke digitalisasi mengarah kepada penguatan kelembagaan masjid dan positioning publik (Sutrisno et al., 2022). Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini mengarah pada tujuan mulia yaitu membantu pengelola masjid dalam memperbaiki manajemennya berbasis digitalisasi. Program pengabdian ini juga mengisi kesenjangan antara pertumbuhan

Pelatihan Manajemen Masjid Berbasis Aplikasi Digital untuk Memperkuat Peran Holistik dan Berkelanjutan

Helmi Muhammad, Ahmad Taufiq, Sutomo, Niki Puspita Sari, Husnul Hakim Syadad, Eko Yusuf Wahyudi, Alif Achadah

masjid yang signifikan namun tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik sehingga masjid jauh dari fungsi holistiknya.

Kegiatan pengabdian ini berorientasi pada dua hal, pertama manajemen masjid yang mengarah pada pemahaman tata kelola masjid. Kedua, penggunaan aplikasi digital sebagai implementasi pemahaman tata kelola masjid tersebut. Sinergi kedua orientasi tersebut untuk mewujudkan para pengelola (takmir) masjid secara profesional dalam kegiatan manajemen masjid yang bisa dipertanggung jawabkan secara publik. Harapannya positioning masjid akan berkorelasi positif sejalan dengan manajemen masjid yang baik dalam berbagai fungsi. Karena itu kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat menuju cita-cita mulia dan kemaslahatan umat.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Program pengabdian ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pendampingan aplikatif. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Al-Waladus Sholeh, Tunggulwulung Malang. Masjid Al-Waladus Sholeh dipilih sebagai tempat pelatihan dan pendampingan dengan beberapa alasan, pertama terintegrasi dengan lembaga pendidikan formal modern sehingga pola manajemen masjid bisa cepat dipahami oleh para peserta. Kedua, masjid Al-Waladus Sholeh selain memiliki ruang yang representatif untuk pelatihan, juga menerapkan konsep manajemen masjid berbasis digital. Metode pelatihan digunakan untuk memberikan wawasan komprehensif tentang manajemen masjid yang meliputi bagaimana citra masjid, bagaimana manajemen masjid dan bagaimana membuat sukses manajemen masjid. Metode pendampingan aplikatif digunakan sebagai implementasi pemahaman manajemen masjid dalam aplikasi MosQ berbasis android. Pemilihan aplikasi MosQ didasari karena mudah diaplikasikan dan dinilai sesuai dengan kebutuhan manajemen masjid saat ini. Materi pendampingan aplikasi MosQ antara lain meliputi cara install aplikasi MosQ pada handphone, cara membuat akun, cara membuat profil masjid, cara mengisi

susunan takmir masjid, cara membuat catatan keuangan dan lainnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan Lembaga Takmir Masjid Nahdlatul Ulama (LTMNU) Kota Malang yang menaungi ketakmiran masjid di lima kecamatan. Berdasarkan data dari Dewan Masjid Indonesia Kota Malang, ada lebih dari 500 masjid dan musholla yang berafiliasi dengan LTMNU Kota Malang yang tersebar di kecamatan Lowokwaru, Blimbing, Kedungkandang, Sukun dan Klojen. Para peserta pelatihan dan pendampingan ini adalah pengurus takmir masjid dari lima kecamatan. Masing-masing kecamatan hanya diambil lima masjid sebagai pilot project untuk kemudian menularkan pengetahuannya kepada pengurus masjid lain. Para peserta diwajibkan membawa hand phone berbasis android dengan kuota internet yang cukup memadai, meskipun di tempat acara juga disediakan Wi-Fi internet. Materi diberikan dalam platform power point dan e-modul aplikasi MosQ yang dibagikan kepada semua peserta sebelum kegiatan berlangsung. Tujuannya adalah agar para peserta sudah memahami sebelumnya dan memperdalam materi saat kegiatan. Dalam kegiatan ini juga dilaksanakan focus group discussions untuk memberikan kesempatan diskusi kepada para peserta secara intensif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini berorientasi pada pelatihan manajemen masjid dan pendampingan aplikasi MosQ. Urgensi pelatihan manajemen masjid ini adalah agar para pengurus takmir masjid memiliki pemahaman komprehensif tentang fungsi masjid yang tidak hanya mengarah kepada ritual ibadah *mahdhah* saja, namun juga bersinggungan erat dengan dimensi kemanusiaan. Pemahaman tentang manajemen masjid tersebut kemudian diimplementasikan melalui aplikasi MosQ yang mengarah kepada transparansi dan akuntabilitas publik. Bagian pembahasan berikut ini menjelaskan secara komprehensif hasil dari program pengabdian dengan dua fokus utama tersebut.



Manajemen Masjid

Materi manajemen masjid ini mengarah pada pemahaman peran ideal masjid sebagaimana peran masjid di zaman nabi Muhammad SAW. Pertama, masjid sebagai tempat ibadah *mahdhah*, seperti sholat lima waktu dan hubungan kesalehan individual manusia dengan Allah SWT. Kedua, kesalehan individual tersebut harus diwujudkan dalam praktik yang mengarah pada dimensi kemanusiaan (kesalehan sosial). Integrasi dua peran masjid ini harus dipahami secara komprehensif oleh semua pengurus masjid dalam pengelolaannya. Pengelolaan masjid adalah aktivitas terpuji, karenanya harus dilakukan secara profesional dengan sistem manajemen modern. Dalam konteks ini ada empat tahapan yang bisa dilakukan oleh pengurus masjid yaitu pemetaan dakwah masjid, pelayanan masjid, pemberdayaan masjid dan pertanggung jawaban publik.

1. Pemetaan Dakwah Masjid

Pemetaan dakwah masjid dimaksudkan bahwa setiap masjid harus memiliki peta dakwah, wilayah kerja yang ditentukan dan data para jamaah. Pemetaan ini meliputi potensi masyarakat, kebutuhan, peluang, tantangan, kekuatan dan kelemahan. Pemetaan dakwah masjid dimulai dari sensus masyarakat untuk menghasilkan basis data seperti nama, pendapatan keluarga, pendidikan, pekerjaan, sudah pernah sholat atau belum, sudah pernah zakat atau belum sampai pada sudah pernah sholat berjamaah atau belum. Basis data ini sangat penting untuk menentukan metodologi dakwah yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Diakui bahwa pendekatan dakwah umat Islam tidak semata-mata didasarkan pada pengajaran langsung tentang ajaran agama tetapi juga yang menunjukkan keimanan melalui perbuatan (Chen & Dorairajoo, 2020).

2. Pelayanan Masjid

Konsep pelayanan masjid mengarah pada pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini masjid hadir memberikan layanan dan solusi masalah yang dihadapi masyarakat. Langkah yang dilakukan antara lain adalah melihat potensi para jamaah, melihat peluang yang ada pada jamaah dan

melihat kebutuhan jamaah. Peran penting masjid dalam pelayanan diakui oleh peneliti bahwa selain sebagai tempat beribadah, masjid menyediakan layanan pendidikan, kesejahteraan politik, dan penyelesaian konflik pada saat terjadi perselisihan antar kelompok, keluarga, pasangan, dan individu (Al-Krenawi, 2016) bahkan layanan keterampilan sipil yang dapat digunakan untuk partisipasi politik (Lussier, 2019). Karena itu masjid dapat bekerja sama dengan masyarakat dan memberikan pengetahuan budaya dan sosial yang diperlukan agar bantuan yang tepat dapat diberikan.

3. Pemberdayaan Masjid

Pemberdayaan masjid dilakukan dengan melihat semua potensi yang dimiliki, misalnya potensi sumber daya manusia, aset masjid, masyarakat dan lingkungan. Peran masjid perlu direvitalisasi misalnya dalam bidang yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan untuk meningkatkan dana masjid dan membiayai berbagai program masjid selain membantu pembangunan ekonomi masyarakat (Omar et al., 2019). Implementasinya bisa berdirinya unit usaha, lembaga keuangan mikro syariah, pemberian lapangan kerja dan sebagainya. Karena itu masjid perlu melakukan kerja sama dengan lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan sektor keuangannya. Tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan jamaah dengan pengelolaan keuangan yang profesional dan dalam jangka panjang membantu pemberdayaan masyarakat menengah ke bawah (Budiman, 2016).

4. Pertanggung jawaban Publik

Transparansi dan pertanggung jawaban publik menjadi salah satu kunci keberhasilan manajemen masjid. Semua aktivitas masjid harus didokumentasikan secara baik dan disampaikan kepada masyarakat. Bentuknya bisa dalam laporan tertulis yang ditempel di papan masjid, *upload* di web masjid, *dishare* di semua grup WhatsApp yang berafiliasi dengan masjid, buletin, dan sebagainya. Penggunaan aplikasi MosQ dalam program ini juga mengarah pada tujuan manajemen masjid yang berorientasi pada pertanggung jawaban publik.

Pelatihan Manajemen Masjid Berbasis Aplikasi Digital untuk Memperkuat Peran Holistik dan Berkelanjutan

Helmi Muhammad, Ahmad Taufiq, Sutomo, Niki Puspita Sari, Husnul Hakim Syadad, Eko Yusuf Wahyudi, Alif Achadah

Pada pelatihan manajemen masjid ini juga disampaikan konteks manajemen dalam perspektif akademis untuk membuka kesamaan pemahaman para peserta. Diskusi dan tanya jawab juga dilakukan untuk menambah suasana pelatihan lebih dinamis. Adapun dokumentasi pelatihan manajemen masjid tampak seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelatihan Manajemen Masjid Berbasis Aplikasi MosQ

Aplikasi MosQ merupakan aplikasi berbasis android yang bisa diunduh di play store dan bisa diinstal di hand phone. Aplikasi ini memudahkan para pengurus (takmir) masjid untuk mengimplementasikan manajemen masjid. Beberapa fitur praktis dalam aplikasi MosQ seperti profil masjid, struktur organisasi masjid, kegiatan-kegiatan masjid, daftar inventaris masjid, daftar imam masjid, absensi imam masjid, dan administrasi keuangan masjid serta beberapa fitur tambahan.

1. Cara Install Aplikasi MosQ

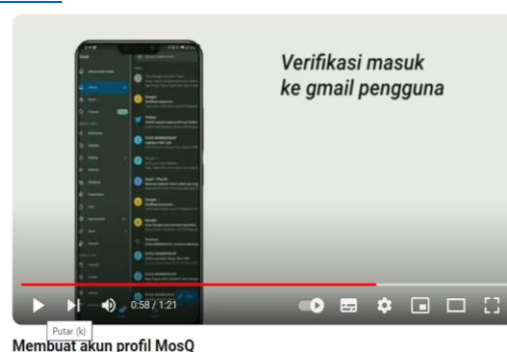
Pada tahap awal, para peserta diajarkan cara install aplikasi MosQ di hand phone masing-masing (Gambar 2). Beberapa langkah yang harus dilakukan adalah, pertama membuka aplikasi App Store atau Play Store. Kedua, ketik di pencarian “Manajemen Masjid.” Ketiga, cari dan klik MosQ Manajemen Masjid. Keempat, install dan unduh aplikasi MosQ Manajemen Masjid. Kelima, apabila aplikasi sudah terinstal, pengguna bisa membuka aplikasi MosQ. Tutorial cara install aplikasi MosQ juga dibagikan kepada peserta dalam link youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=etf5W2H1bYA>.



Gambar 2. Cara Install Aplikasi MosQ

2. Cara Membuat Akun (Mendaftarkan Admin Masjid)

Tahap kedua, setelah semua peserta menginstal aplikasi MosQ di hand phone adalah cara membuat akun atau mendaftar admin masjid (Gambar 3). Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah pertama, membuka aplikasi MosQ. Kedua, klik logo orang di pojok kanan bawah, kemudian klik belum punya akun. Ketiga, mengisi nama, email dan membuat password, kemudian klik daftar selanjutnya akan menerima verifikasi email pengguna. Keempat, membuka email, pilih spam dan klik pesan MosQ Foundation. Kelima, klik URL yang ada di pesan MosQ. Keenam, setelah verifikasi email sukses, bisa membuat profil masjid. Tutorial cara membuat akun (mendaftarkan admin masjid) dibagikan kepada semua peserta dalam link youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=CFDJ21AFPOI>.

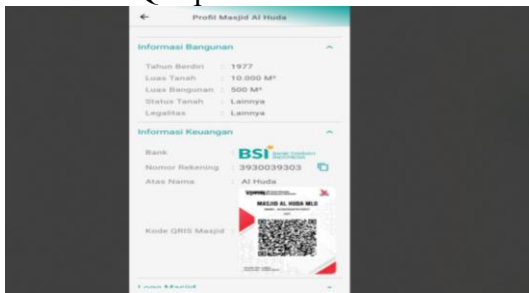


Gambar 3. Membuat Akun (Mendaftarkan Admin Masjid)

3. Cara Membuat Profil Masjid

Data profil masjid sangat penting karena memuat deskripsi masjid seperti alamat, informasi layanan, informasi bangunan yang dimiliki, informasi keuangan masjid dan logo masjid (Gambar 4). Adapun langkah-langkah

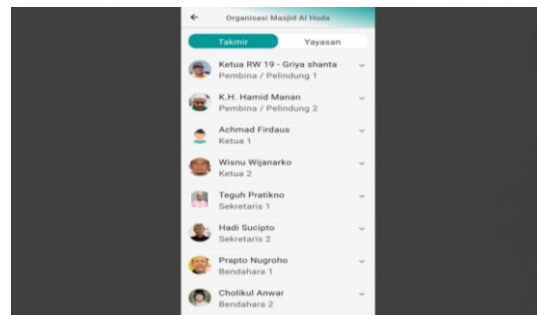
yang harus dilakukan untuk membuat profil masjid adalah, pertama membuka aplikasi MosQ, klik logo masjid di atas samping logo service. Kedua, mengisi data masjid pengguna. Ketiga, mengisi lokasi masjid pengguna dan mencari lokasi masjid di peta. Keempat, mengisi informasi bangunan, status dan legalitas masjid. Kelima, mengisi informasi keuangan dan up load foto QRIS rekening masjid. Keenam, mengisi nomor telepon pengguna atau takmir masjid. Ketujuh, upload foto dan logo masjid. Tutorial cara membuat profil masjid secara lengkap dibagikan kepada peserta untuk dipelajari secara detail melalui: <https://www.youtube.com/watch?v=yYccGCZNcdY>. Adapun contoh profil masjid dalam aplikasi MosQ seperti dalam Gambar 4.



Gambar 4. Profil Masjid dalam Aplikasi MosQ

4. Cara Mengisi Susunan Takmir Masjid

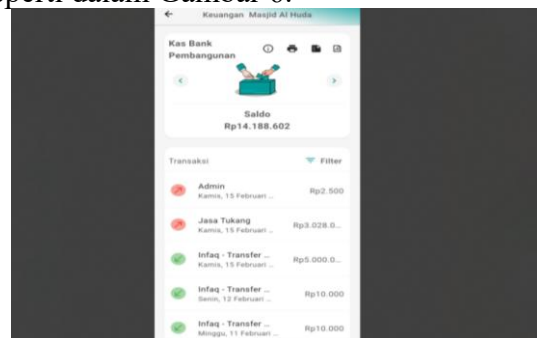
Tahapan selanjutnya adalah mengisi struktur kepengurusan takmir masjid. Dalam fitur ini diketahui nama, tupoksi dan jabatan masing-masing pengurus (Gambar 5). Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengisi pengurus takmir masjid adalah pertama, membuka aplikasi MosQ. Kedua, klik logo masjid di pojok kiri bawah. Ketiga, klik takmir dan logo pensil di pojok kanan bawah. Keempat, mengisi nama, jabatan dan deskripsi tugas pokok dan fungsi pengurus. Kelima, upload foto pengurus takmir masjid. Tutorial cara mengisi susunan pengurus takmir masjid dalam aplikasi MosQ juga dibagikan kepada semua peserta dalam link you tube <https://www.youtube.com/watch?v=ZxyysMnz5zY>. Gambar 5 menunjukkan contoh dokumen susunan pengurus yang sudah terisi di aplikasi MosQ.



Gambar 5. Contoh Susunan Takmir Masjid dalam Aplikasi MosQ

5. Cara Membuat Catatan Keuangan Masjid

Fungsi catatan keuangan masjid ini adalah untuk mendeskripsikan laporan dan informasi keuangan sebagai pertanggung jawaban publik (Gambar 6). Langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat catatan keuangan masjid ini adalah pertama, buka aplikasi MosQ, klik logo masjid di pojok kiri bawah dan klik keuangan. Kedua, Klik keuangan, pilih buku kas, isi kas keuangan masjid dan upload buktinya. Ketiga, klik fitur pensil di pojok kanan bawah untuk menambah transaksi keuangan masjid, pilih kategori untuk mendeskripsikan jenis transaksi dan upload bukti transaksinya. Tutorial cara membuat catatan keuangan masjid dalam aplikasi MosQ juga dibagikan kepada peserta dalam link youtube untuk dipelajari yaitu: <https://www.youtube.com/watch?v=9aN6RYaYn74>. Adapun contoh laporan keuangan masjid yang sudah diupload di aplikasi MosQ seperti dalam Gambar 6.



Gambar 6. Contoh Catatan Keuangan Masjid dalam Aplikasi MosQ

Aplikasi MosQ didesain untuk memudahkan pengurus takmir masjid mengelola administrasi secara transparan. Diakui bahwa adaptasi pengurus takmir masjid terhadap digitalisasi dapat membuat

Pelatihan Manajemen Masjid Berbasis Aplikasi Digital untuk Memperkuat Peran Holistik dan Berkelanjutan

Helmi Muhammad, Ahmad Taufiq, Sutomo, Niki Puspita Sari, Husnul Hakim Syadad, Eko Yusuf Wahyudi, Alif Achadah

pengelolaan dan administrasi masjid menjadi lebih efisien khususnya dalam pengelolaan informasinya (Busulwa et al., 2022). Selain fitur-fitur penting di atas aplikasi MosQ juga berisi fitur-fitur penting lainnya seperti nama-nama imam masjid, absensi imam masjid, fitur admin zakat yang memuat pemasukan dan pengeluaran zakat, kegiatan masjid, fitur kiblat masjid, tasbih, al quran, asmaul husna, azan, kalender, doa, dan buletin. Semua fitur aplikasi MosQ ini disampaikan secara bergantian sampai para peserta memahami secara komprehensif. Untuk mempercepat proses kegiatan ini, para peserta dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang didampingi oleh para instruktur. Cara ini sangat bermanfaat untuk menjalin komunikasi internal antar pengurus takmir masjid dari berbagai wilayah kecamatan di Kota Malang. Rencana tindak lanjut, juga disampaikan dalam akhir acara (Gambar 7). Tujuannya agar kegiatan serupa berjalan secara berkelanjutan. Peserta dari setiap kecamatan akan membentuk kelompok sendiri untuk merencanakan kegiatan serupa di tempat yang berbeda.



Gambar 7. Penyampaian Aplikasi MosQ

D. PENUTUP

Simpulan

Program pelatihan manajemen masjid dan pendampingan aplikasi digital bagi pengurus takmir masjid berjalan dengan baik. Program ini dilakukan melalui kerja sama multi pihak yang saling menguntungkan. Respons positif dari para peserta menguatkan kesimpulan ini. Ada keterbukaan cakrawala berpikir pengurus takmir masjid yang sebelumnya bersifat tradisional mengarah pada cara pandang yang lebih modern. Bentuknya adalah manajemen masjid yang terencana, transparan, dan dapat dipertanggung jawabkan secara publik. Pemahaman secara ilmiah

tentang manajemen masjid bagi pengurus takmir masjid mendorong untuk terus beradaptasi dengan para jamaah dan menerapkannya dalam aplikasi digital. Serangkaian acara dilakukan untuk menunjang program ini dengan teknik pelatihan dan pendampingan terstruktur dan intensif.

Saran

Program ini memberikan implikasi positif menuju terciptanya manajemen masjid yang baik dengan aplikasi digital. Pengurus takmir masjid lain bisa mengadopsi cara kerja manajemen masjid untuk diterapkan dalam kepengurusannya, sehingga cita-cita ideal fungsi masjid yang holistik dapat terwujud. Selain tataran administratif dalam bentuk digital, manajemen masjid bisa diwujudkan dalam bentuk pemberdayaan yang lebih aplikatif. Tentunya dukungan sumber daya manusia yang kompeten menjadi faktor dominan yang menentukan. Hasil pelatihan manajemen masjid dan pendampingan aplikasi digital ini masih dalam rangka pembentukan pilot project, sehingga keberhasilannya secara komprehensif masih perlu ditinjau. Karenanya, pendampingan lanjutan perlu dilakukan untuk memastikan pengetahuan pengurus takmir masjid bisa dijalankan dalam konteks manajemen masjid.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Z. (2019). Improving performance through transformational leadership and utilization of information technology: A survey in mosque-based Islamic cooperatives in Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 18(2), 1–13.
- Aisyah As-Salafiyah. (2022). Developing Maqashid-Based Mosque Empowerment Index: A Case Study. *Maqasid Al-Shariah Review*, 1(1). <https://doi.org/10.58968/msr.v1i1.262>
- Aliyasak, M. Z. I., Hussin, M. Y. M., Muhammad, F., & Razak, A. A. (2019). Mosquepreneur in Perak: Reality or Fantasy? *Research in World Economy*, 10(5), 53. <https://doi.org/10.5430/rwe.v10n5p53>

- Al-Krenawi, A. (2016). The role of the mosque and its relevance to social work. *International Social Work*, 59(3), 359–367. <https://doi.org/10.1177/0020872815626997>
- As-Salafiyah, A., Rusydiana, A. S., & Mustafa, M. I. (2022). Maqashid sharia-based mosque empowerment index. *International Journal of Ethics and Systems*, 38(2), 173–190. <https://doi.org/10.1108/IJOES-06-2021-0122>
- Budiman, M. A. (2016). Peran Masjid Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah Di Kota Banjarmasin. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 7(2), 175–182.
- Busulwa, R., Pickering, M., & Mao, I. (2022). Digital transformation and hospitality management competencies: Toward an integrative framework. *International Journal of Hospitality Management*, 102, 103132. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2021.103132>
- Cheema, A. R., Scheyvens, R., Glavovic, B., & Imran, M. (2014). Unnoticed but important: Revealing the hidden contribution of community-based religious institution of the mosque in disasters. *Natural Hazards*, 71(3), 2207–2229. <https://doi.org/10.1007/s11069-013-1008-0>
- Chen, Y., & Dorairajoo, S. (2020). American Muslims' Da'wah Work and Islamic Conversion. *Religions*, 11(8), 383. <https://doi.org/10.3390/rel11080383>
- Cholil, M. (2016). Revitalization of Mosque Role and Function Through Development of "Posdaya" in the View of Structuration Theory. *Research on Humanities and Social Sciences*, 6(12), 43.
- Kasri, R. A., & Ramli, U. H. (2019). Why do Indonesian Muslims donate through mosques?: A theory of planned behaviour approach. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(5), 663–679. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2018-0399>
- Kementerian Agama. (2022). *Satu Data—Kementerian Agama RI*. <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-masjid-terdaftar-menurut-tipologi>
- Lussier, D. N. (2019). Mosques, Churches, and Civic Skill Opportunities in Indonesia. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 58(2), 415–438. <https://doi.org/10.1111/jssr.12589>
- Muhammad, F., Abdul Razak, A., Hussin, M. Y., Awang, S. A., & Saad, R. A. J. (2020). Direct channeling of mosque institution fund in financing waqf projects: Accepted or declined? *Journal of Critical Reviews*, 07(06), Article 06.
- Omar, A. R. C., Hussin, M. Y. M., & Muhammad, F. (2019). Assessing Strategic Orientation and Mosques Performance. *Research in World Economy*, 10(5), 30. <https://doi.org/10.5430/rwe.v10n5p30>
- Rasyid, L. J. (2014). *Sekilas Tentang Pengertian Standar Pembinaan Manajemen Masjid*. <https://www.scribd.com/document/537183041/Sekilas-Tentang-Pengertian-Standar-Pembinaan-Manajemen-Masjid>
- Sutrisno, N. A., Kamarulzaman, M. H., & Ibrahim, S. S. (2022). Digitalisation Empowerment in Mosque Tourism Management; A Potential and Current Practice. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(7), Pages 944-957. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v12-i7/14324>
- Yasoa', M. R., Ghazali, M. S., Alwi, M. A. M., Rahman, A. H. A., Abdullah, S. S., Abdullah, A. R., Ismail, M., & Yaacob, M. R. (2019). Fund Management – An Exploratory Case Study of Several Mosques in Kelantan. *Research in World Economy*, 10(2), 53. <https://doi.org/10.5430/rwe.v10n2p53>